



Ekonomi Kreatif Melalui Pendampingan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring dan Pewangi Pakaian di Kabupaten Klaten

Creative Economy Through Assistance in Making Liquid Soap Washing Dishes and Deodorizers in Klaten Regency

Siti Fatimah^{1*}, Wiharto², Anita Indrasari³

¹Program Studi Teknik Kimia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Program Studi Informatika, Universitas Sebelas Maret/Surakarta, Indonesia

³Program Studi Teknik Industri, Universitas Setia Budi/Surakarta, Indonesia

Corresponding author: sf120@ums.ac.id*, wiharto@staff.uns.ac.id, anita.indrasari@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

Abstrak

Kehidupan masyarakat saat ini sangat kompleks dengan berbagai gaya hidup dan keragaman persoalan. Peningkatan taraf ekonomi masyarakat menjadi point yang sangat mendominasi dalam ranah kehidupan sosial saat ini. Adanya diversifikasi kegiatan ekonomi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan penghasilan sehingga tarafa perekonomian menjadi lebih baik. Salah satu contoh bentuk diversifikasi kegiatan ekonomi ini adalah pembuatan sabun cair cuci piring dan pewangi pakaian. Kegiatan pendampingan pembuatan sabun cair dan pewangi pakaian ini ditujukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Krajan Kabupaten Klaten, sehingga kelompok tersebut dapat memproduksi dan menjual produk ini. Pelaksanaan pendampingan pembuatan produk ini diawali dengan kegiatan introduksi pembuatan produk, pendampingan pembuatan produk, dan monitoring serta evaluasi kegiatan pembuatan produk sabun cair dan pewangi. Dari rangkaian kegiatan ini masyarakat mengalami peningkatan penghasilan per hari rata-rata Rp 10.000,00 yang didapat dari penjualan produk. Program ini sangat efektif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama kesejahteraan ekonomi.

Kata kunci: Pendampingan, sabun cair cuci piring, pewangi pakaian, PKK

Abstract

At recent, the community life is very complex with a variety of lifestyles and diversity of issues. Increasing the economic level of society is becoming a very dominating point in the realm of social life today. Diversification of economic activities is needed to increase income so that economic tarafa becomes better. One example of this diversified form of economic activity is the manufacture of dishwashing liquid soap and clothing deodorizers. The assistance activities in making liquid soap and clothes fragrance are intended to provide education to the community, especially the Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Krajan Village, Klaten Regency, so that the group can produce and sell this product. The implementation of this product manufacturing assistance begins with the introduction of product manufacturing, product manufacturing assistance, and monitoring and evaluation of the activities of making liquid soap and fragrance products. From this series of activities the community experiences an increase in income per day on average Rp 10,000.00 obtained from product sales. This program is very effective to improve the standard of living of the people, especially economic welfare.

Keywords: Assistance, washing liquid soap, deodorizer, PKK

PENDAHULUAN

Masyarakat yang heterogen, majemuk dan faktor Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor utama dalam kegiatan ekonomi (Fatoni & Fatimah, 2017). Masyarakat yang kondisi geografis ekonominya berada di lingkungan pusat perekonomian seperti pasar



tradisional, dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan sensitif tentang kondisi pangsa pasar. Potensi ekonomi kreatif ke depan sangat besar dan dapat menjadi kekuatan baru sebagai sumber daya yang tidak terhabiskan. Hal ini dikarenakan sumber utama adalah orang kreatif yang dapat berkembang dan menciptakan nilai tambah karena iklim yang kondusif dan akan terus tumbuh memberi kontribusi ekonomi maupun non-ekonomi (Supandi, 2017).

Bidang ekonomi kreatif telah memberikan sumbangsih pada bangsa dan negara, informasi menunjukkan bahwa pada tahun 2002-2008 industri kreatif Indonesia menduduki peringkat 6 dari 10 sub sektor industri, dengan rata-rata kontribusi PDB sebesar 7,8%. Ekonomi kreatif telah menyerap 11,8 juta tenaga kerja atau sebesar 10,72% dari total tenaga kerja nasional pada 2013, di atas target 8,35%. Ekonomi kreatif telah menciptakan 5,4 juta usaha atau sekitar 9,68% dari total jumlah usaha nasional, serta memberikan kontribusi terhadap devisa negara sebesar Rp 119 Triliun atau sebesar 5,72% dari total ekspor nasional. Data dari Kemenparekraf RI, bahwa ekspor karya kreatif Indonesia tengah tahun 2014 mencapai Rp 63,1 triliun atau tumbuh sebesar 7,27% dibandingkan periode yang sama 2013. Potensi ekonomi kreatif ke depan sangat besar dan dapat menjadi kekuatan baru sebagai sumber daya yang tidak terhabiskan. Hal ini dikarenakan sumber utama adalah orang kreatif yang dapat berkembang dan menciptakan nilai tambah karena iklim yang kondusif dan akan terus tumbuh memberi kontribusi ekonomi maupun non-ekonomi (Supandi, 2017).

Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA), kemudian menjadi berbasis Sumber Daya Manusia (SDM), dari era genetik dan ekstraktif ke era manufaktur dan jasa informasi serta perkembangan terakhir masuk ke era ekonomi kreatif (Sadilah, 2010). Untuk mendorong pengembangan ekonomi kreatif, diperlukan langkah-langkah strategis yang tepat. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge*

Kelompok PKK Kelurahan Krajan Kabupaten Klaten berada pada kondisi sosial geografis ekonomi yang startegis dengan lingkungan pasar tradisional. Jumlah anggota dari PKK Kelurahan Krajan kurang lebih ada sekitar 160 orang. Sebagian kelompok PKK ini memiliki pendapatan yang relatif masih rendah karena tidak memiliki modal atau ketrampilan lain untuk menambah penghasilan. Keterbatasan tersebut menjadikan sebagian Kelompok PKK hanya memiliki satu jenis pekerjaan dengan penghasilan per hari yang masih rendah.

Berdasarkan dari data Kelurahan Krajan diperoleh bahwa mata pencahariannya antara lain adalah sebagai pedagang di pasar, pedagang di rumah, pegawai kantor (PNS/swasta), pegawai di pasar, baby sister, pembantu rumah tangga, pengasuh anak, dan menjual minuman atau makanan, buruh di sawah, bekerja panggilan, dan lain-lain. Rata-rata penghasilan yang diperoleh adalah sekitar Rp 25.000/hari. Penghasilan tersebut masih belum ideal mengingat harga kebutuhan pokok semakin naik. Aktifitas yang dilakukan oleh Kelompok PKK sebagian besar masih belum terlalu banyak sehingga memiliki waktu longgar yang cukup. Kurangnya pengetahuan tentang diverifikasi suatu produk rumah tangga yang sebenarnya mereka bisa membuat sendiri, maka diperlukan pengetahuan membuat produk tersebut sehingga dapat menghasilkan nilai tambahan untuk kehidupan keluarga.

Diperlukan edukasi dan pendampingan bagaimana memasarkan, branding, packaging, marketing dari produk rumah tangga yang sudah dihasilkan sehingga nantinya produk tersebut bisa dijual di pasar sekitar tempat mereka tinggal dengan tampilan yang menarik dan harga terjangkau, bisa di warung-warung makan yang ada di sekitar pasar. Bahkan bisa didistribusikan di luar daerah dengan koneksi yang sudah terjalin sebelumnya.

METODE

Pembuatan sabun cair dan pewangi pakaian merupakan kegiatan yang sederhana, bahan yang dibutuhkan juga mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Sabun biasanya berbentuk padatan tercetak yang disebut batang tapi sekarang penggunaan sabun cair telah meluas, terutama pada sarana-sarana publik. Jika diterapkan pada suatu permukaan, air bersabun secara efektif mengikat partikel dalam suspensi mudah dibawa oleh air bersih. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini melalui beberapa tahap. Tahapan ditunjukkan pada Gambar 1.

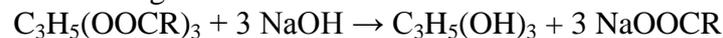


Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sabun merupakan campuran garam natrium atau kalium dari asam lemak yang dapat diturunkan dari minyak atau lemak dengan direaksikan dengan alkali (seperti natrium atau kalium hidroksida) pada suhu 80°C–100°C melalui suatu proses yang dikenal dengan saponifikasi (Erviana, 2019). Lemak akan terhidrolisis oleh basa, menghasilkan gliserol dan sabun mentah. Secara tradisional, alkali yang digunakan adalah kalium yang dihasilkan dari pembakaran tumbuhan, atau dari arang kayu.

Reaksi penyabunan (saponifikasi) dengan menggunakan alkali adalah adalah reaksi trigliserida dengan alkali (NaOH atau KOH) yang menghasilkan sabun dan gliserin. Reaksi penyabunan dapat ditulis sebagai berikut :



Reaksi pembuatan sabun atau saponifikasi menghasilkan sabun sebagai produk utama dan gliserin sebagai produk samping. Gliserin sebagai produk samping juga memiliki nilai jual. Sabun merupakan garam yang terbentuk dari asam lemak dan alkali. Sabun dengan berat molekul rendah akan lebih mudah larut dan memiliki struktur sabun yang lebih keras. Sabun memiliki kelarutan yang tinggi dalam air, tetapi sabun tidak larut menjadi partikel yang lebih kecil, melainkan larut dalam bentuk ion.

Sabun adalah salah satu senyawa kimia tertua yang pernah dikenal. Sabun sendiri tidak pernah secara aktual ditemukan, namun berasal dari pengembangan campuran antara senyawa alkali dan lemak/minyak (Fatimah & Wardana, 2019). Bahan pembuatan sabun terdiri dari dua jenis, yaitu bahan baku dan bahan pendukung. Bahan baku dalam pembuatan sabun adalah minyak atau lemak dan senyawa alkali (basa). Bahan pendukung dalam

pembuatan sabun digunakan untuk menambah kualitas produk sabun, baik dari nilai guna maupun dari daya tarik. Bahan pendukung yang umum dipakai dalam proses pembuatan sabun di antaranya natrium klorida, natrium karbonat, natrium fosfat, parfum, dan pewarna.

Fungsi utama dari sabun sebagai zat pencuci adalah sifat surfaktan yang terkandung di dalamnya. Surfaktan merupakan molekul yang memiliki gugus polar yang suka air (hidrofilik) dan gugus non polar yang suka minyak (hidrofobik) sekaligus, sehingga dapat mempersatukan campuran yang terdiri dari minyak dan air.

Pada kegiatan pengabdian ini, penulis memberikan stimulasi berupa paket bahan untuk membuat sabun cair cuci piring dan pewangi pakaian pada kelompok PKK Kelurahan Krajan. Kegiatan ini tidak berhenti hanya sampai di pelatihan pada saat kegiatan saja karena beberapa anggota sudah memproduksi dan dijual di kalangan kelompok mereka. Harga bahan untuk pembuatan satu paket sabun cair dengan kapasitas volume 1 L, memakan biaya produksi sebesar Rp 9500,00 sedangkan harga jualnya bisa terjual dengan harga Rp 14.000,00. Untuk pewangi pakaian dengan kapasitas volume 1 L memerlukan biaya produksi Rp 6000,00 dan bisa dijual dengan harga Rp 8000,00. Hal ini tentu saja sangat menguntungkan bagi para anggota, sehingga diharapkan tingkat perekonomian mereka bisa meningkat.

Pada tahap pengembangan, kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa stimulan yang bisa digunakan untuk memotivasi para anggota, antara lain adalah plastik yang siap pakai untuk menampung produk sabun cair yang sudah ada logonya, botol yang sudah berlogo. Stimulasi lain yang sedang dilakukan oleh tim pengusul adalah mencarikan hak paten atau ijin produksi untuk sabun cair ini sehingga penjualan di khalayak adalah legal. Beberapa foto kegiatan yang telah dilakukan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring dan Pewangi Pakaian



KESIMPULAN

Pendampingan pembuatan sabun cair cuci piring dan pewangi pakaian dapat meningkatkan pendapatan kelompok PKK Kelurahan Krajan. Kegiatan ini diharapkan akan menjadi salah satu terobosan untuk membuat produk unggulan daerah. Hal ini dikarenakan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelompok PKK Kelurahan Krajan yang dekat dengan pusat ekonomi yaitu Pasar Gabus. Kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan dan penghasilan sebagian masyarakat kelompok PKK Kelurahan Krajan yang mempunyai semangat dan etos kerja dalam membuat dan memasarkan sabun cair cuci piring dan pewangi pakaian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, civitas akademika Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Universitas Setia Budi serta Mitra PKM Kelompok PKK Kelurahan Krajan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten Jawa Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Erviana, V. Y. (2019). *Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dan strategi pemasaran di desa Kemiri*. 6.
- Fatimah, S., & Wardana, S. N. (2019). Bacterial Deactivated Agent (Bda) Pada Sintesis Sabun Cair Cuci Tangan Dari Minyak Jelantah. *Jurnal Ilmiah Teknosains*, (1), 6.
- Fatoni, R., & Fatimah, S. (2017). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Sabun Cair; Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah Di Wilayah Solo Raya*. 4.
- Sadilah, E. (2010). Ekonomi Kreatif. *Jantra*, V(9).
- Supandi, E. (2017). Analisis Keunikan Sumberdaya Dan Strategi Keunggulan Bersaing Produk Kreatif (Studi pada Saung Angklung Udjo Bandung Jawa Barat). *Journal of Management and Bussnies Review*, 14(2).